

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PJOK SISWA KELAS V
SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2017/2018 DENGAN
PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KUANTUM
DI SD NEGERI 2 TAMAN BANGLI BANGLI**

NI MADE SUDANI BG

ABSTRACT

This research was carried out in SD Negeri 2 Tamanbali, Bangli Class V Semester I, where the ability of students for the level of PJOK student achievement is still very low. The purpose of writing this class action research is to find out whether the Quantum Learning Model can improve the achievement of PJOK learning outcomes of SDB 2 Tamanbali students, Bangli in Class V Semester I of Academic Year 2017/2018. The data collection method in this study was a student achievement test. The data analysis method is descriptive.

The results obtained from this study are the Quantum Learning Model can improve student achievement in class V semester I as evidenced from the results previously obtained with an average grade of 67.8 and the percentage of mastery learning is 21.7%, in the first cycle increased to 75,3 with a percentage of 69.5% and in the second cycle increased again with an average grade of 82.7 with a percentage of 100%. These results after an analysis using descriptive analysis concluded that using the Quantum Learning Model can improve the creativity and learning achievement of students in class V of semester I of SDN 2 Tamanbali, Bangli.

Keywords: Learning Achievement, Quantum Learning Model

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Tamanbali, Bangli Kelas V Semester I yang kemampuan siswanya untuk tingkat prestasi belajar PJOK siswa masih sangat rendah. Tujuan penulisan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah Model Pembelajaran Kuantum dapat meningkatkan prestasi hasil belajar PJOK siswa SD Negeri 2 Tamanbali, Bangli di Kelas V Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes prestasi belajar PJOK siswa. Metode analisis datanya adalah deskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah Model Pembelajaran Kuantum dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V semester I yang dibuktikan dari hasil yang sebelumnya diperoleh dengan rata-rata kelas 67,8 dan prosentase ketuntasan belajar adalah 21,7%, pada siklus I meningkat menjadi 75,3 dengan prosentase sebesar 69,5% dan pada siklus II meningkat kembali dengan rata-rata kelas 82,7 dengan prosentase sebesar 100%. Hasil tersebut setelah dilakukan analisis menggunakan analisis deskriptif diperoleh kesimpulan bahwa menggunakan Model Pembelajaran Kuantum dapat meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar PJOK siswa kelas V semester I SD Negeri 2 Tamanbali, Bangli.

Kata kunci: Prestasi Belajar, Model Pembelajaran Kuantum

PENDAHULUAN

Peran mata pelajaran PJOK adalah untuk mengenal dan memperelajari interaksi sosial, pengembangan intelektual, dan

emosional siswa serta berperan mengembangkan pengetahuan sosial yang kuat, yang baik sebagai kunci penentu menuju keberhasilan dalam mempelajari suatu bidang tertentu.

Fungsi mata pelajaran PJOK adalah sebagai suatu bidang kajian untuk mempersiapkan siswa mampu merefleksikan, mengungkapkan gagasan-gagasan dan perasaan serta memahami beragam nuansa makna, sedang kegunaannya adalah untuk membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat, membuat keputusan yang bertanggung jawab pada tingkat pribadi, dan sosial. Penggunaan model-model pembelajaran termasuk salah satunya adalah model pembelajaran Kuantum juga merupakan hal yang sangat penting dalam upaya memajukan suatu bidang tertentu. Model sangat berkaitan dengan teori. Model merupakan suatu analog konseptual yang digunakan untuk menyarankan bagaimana meneruskan penelitian empiris sebaiknya tentang suatu masalah. Jadi model merupakan suatu struktur konseptual yang telah berhasil dikembangkan dalam suatu bidang dan sekarang diterapkan, terutama untuk membimbing penelitian dan berpikir dalam bidang lain, biasanya dalam bidang yang belum begitu berkembang (Mark 1976 dalam Ratna Wilis Dahar, 1989: 5). Selanjutnya dijelaskan pula dalam UU Sisdiknas bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan

suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya.

Cuplikan di atas menunjukkan betapa pentingnya model untuk diterapkan dalam mencapai suatu keberhasilan, begitu pula terhadap kegunaan model-model pembelajaran. Dari semua uraian di atas dapat diketahui hal-hal yang perlu dalam upaya meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa seperti penguasaan metode-metode ajar; penguasaan model-model pembelajaran; penguasaan teori-teori belajar; penguasaan teknik-teknik tertentu; penguasaan peran, fungsi serta kegunaan mata pelajaran. Namun kenyataannya keaktifan belajar dan prestasi belajar PJOK siswa kelas V di semester I tahun pelajaran 2017/2018 baru mencapai nilai rata-rata kelas 67,8 atau 21,7%. Belum memenuhi nilai KKM untuk kelas V di SD Negeri 2 Tamanbali, Bangli yaitu 75. Melihat kesenjangan antara harapan-harapan yang telah disampaikan dengan kenyataan lapangan sangat jauh berbeda, dalam upaya memperbaiki mutu pendidikan utamanya pada mata pelajaran PJOK sangat perlu kiranya dilakukan perbaikan cara pembelajaran

salah satunya dengan menggunakan Model Pembelajaran Kuantum.

Model pembelajaran Kuantum merupakan salah satu dari banyak cara yang bisa dilakukan guru dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. Model ini mempunyai langkah-langkah yang mendorong keaktifan siswa dalam belajar dengan cara memberikan kesempatan bagi siswa untuk siap tampil dihadapan teman-temannya seperti berbicara, usaha-usaha guru untuk pencapaian tujuan yang direncanakan, usaha guru untuk mengetahui setiap usaha siswa, usaha guru untuk merayakan keberhasilan siswa, usaha guru untuk mewujudkan percepatan belajar, mempermudah belajar siswa. Melihat adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan yang ada di lapangan seperti yang sudah dipaparkan pada latar belakang masalah, maka rumusan penelitian ini dapat disampaikan rumusan masalah sebagai berikut: Apakah model pembelajaran Kuantum dapat meningkatkan prestasi belajar PJOK siswa kelas V semester I SD Negeri 2 Tamanbali, Bangli Tahun Pelajaran 2017/2018?

Tujuan penelitian dari masalah yang dapat disampaikan adalah: Untuk mengetahui seberapa tinggi peningkatan prestasi belajar PJOK siswa kelas V semester I SD Negeri 2 Tamanbali, Bangli Tahun Pelajaran 2017/2018 yang akan terjadi setelah diterapkan model

pembelajaran Kuantum dalam pembelajaran.

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai acuan dalam memperkaya teori dalam rangka peningkatan kompetensi guru. Sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi sekolah, khususnya di SD Negeri 2 Tamanbali, Bangli Tahun Pelajaran 2017/2018 dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa. Di samping itu, penelitian ini juga diharapkan bermanfaat sebagai informasi yang berharga bagi teman-teman guru, kepala sekolah di sekolahnya masing-masing. Kaifa, 1999 (dalam Udin Saifudin, 2008: 125) mengatakan bahwa pembelajaran Kuantum sebagai salah satu model, strategi dan pendekatan pembelajaran khususnya menyangkut keterampilan guru dalam merancang, mengembangkan dan mengelola sistim pembelajaran sehingga guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, menggairahkan dan memiliki keterampilan hidup. Selanjutnya Udin (2008: 126) mengatakan bahwa pembelajaran Kuantum sebagai salah satu alternatif pembaharuan pembelajaran, menyajikan petunjuk praktis dari spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan bagaimana menyederhanakan proses

belajar sehingga memudahkan belajar siswa.

Dengan cara pembelajaran yang dilakukan di atas, maka pembelajaran akan menjadi bermakna. Belajar yang bermakna menurut Trianto (2010: 28) merupakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Kebermaknaan belajar sebagai hasil dari peristiwa mengajar ditandai oleh terjadinya hubungan antara aspek-aspek, konsep-konsep, informasi atau situasi guru dengan komponen-komponen yang relevan di dalam struktur kognitif siswa. Proses belajar tidak sekedar menghafal konsep-konsep atau fakta-fakta belaka, tetapi merupakan kegiatan menghubungkan konsep-konsep untuk menghasilkan pemahaman yang utuh, sehingga konsep yang dipelajari akan dipahami secara baik dan tidak mudah dilupakan. Dengan demikian agar terjadi belajar bermakna maka guru harus selalu berusaha mengetahui dan menggali konsep-konsep yang telah dimiliki siswa dan membantu memadukannya secara harmonis konsep-konsep tersebut dengan pengetahuan baru yang akan diajarkan.

Prestasi belajar adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapan potensial yang dimiliki seseorang. Penguasaan potensi bila dilihat dari perilakunya, baik dalam bentuk

perilaku penguasaan pengetahuan ketrampilan berpikir maupun kemampuan motorik (Sukmadinata, 2005).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar yang berbentuk angka sebagai simbol dari ketuntasan belajar bidang studi sejarah. Prestasi belajar ini sangat dipengaruhi oleh faktor luar yaitu guru dan metode. Hal inilah yang menjadi titik perhatian peneliti di lapangan.

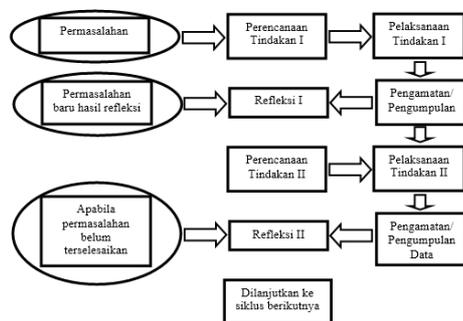
Cara berpikir yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Kuantum merupakan model pembelajaran yang ampuh dalam meningkatkan prestasi siswa, dalam melaksanakannya guru harus betul-betul aktif, membuat persiapan yang matang dan memerlukan pelatihan yang sangat baik. Kemampuan yang akan ditelorkan oleh siswa dituntun dengan baik oleh guru, diberi bimbingan, diberi penekanan-penekanan, diberi hadiah-hadiah dan siswa dibiasakan untuk melakukannya. Dasar berpikir seperti inilah yang diharapkan akan dapat memecahkan masalah yang ada.

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah Apabila penggunaan Model Pembelajaran Kuantum dilaksanakan dengan maksimal maka dapat Meningkatkan Prestasi Belajar PJOK Siswa Kelas V

semester I SD Negeri 2 Tamanbali, Bangli Tahun Pelajaran 2017/2018.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Tamanbali, Bangli. Lingkungan sekolah yang bersih yang didukung dengan banyaknya tempat-tempat sampah untuk menunjang kebersihan lingkungan sekolah. Suasana di SD Negeri 2 Tamanbali, Bangli sangat mendukung berlangsungnya proses pembelajaran yang baik dan lancar. Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian tindakan. Penelitian tindakan didasarkan pada filosofi bahwa setiap manusia tidak suka atas hal-hal yang statis, tetapi selalu menginginkan sesuatu yang lebih baik. Masing-masing siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan rancangan dari Arikunto Suharsimi (2007). Rancangan Penelitian Tindakan Kelas menurut Arikunto Suharsimi adalah sebagai berikut:



Gambar 01. Rancangan Penelitian oleh Arikunto Suharsimi (2007)

Prosedur peneliti menggunakan rancangan model yang dibuat oleh Arikunto, Suharsimi (2007) dengan prosedur sebagai berikut: Mulai dengan adanya suatu permasalahan. Setelah diketahui adanya masalah, dibuat perencanaan, kemudian dilaksanakan, diamati dan dilakukan refleksi. Setelah refleksi akan terlihat permasalahan yang tersisa yang merupakan masalah baru. Dengan adanya masalah baru maka dibuat perencanaan ulang, dilaksanakan, diamati, dan dilakukan refleksi. Bila permasalahan belum bisa diatasi maka dilanjutkan dengan siklus berikutnya. Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas V semester I SD Negeri 2 Tamanbali, Bangli Tahun Pelajaran 2017/2018. Yang menjadi objek penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar PJOK siswa kelas V semester I SD Negeri 2 Tamanbali, Bangli Tahun Pelajaran 2017/2018 setelah diterapkan model Kuantum dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dari bulan Juli sampai bulan Desember 2017. Sebagai gambaran dari pelaksanaan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Metode yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini adalah metode deskriptif baik untuk data kualitatif maupun untuk data kuantitatif.

Tingkat keberhasilan yang dijadikan target pencapaian untuk menandakan akhir penelitian yaitu apabila siswa pada siklus I mencapai nilai rata-rata 80 dan siklus II mencapai rata-rata 85 dengan presentase ketuntasan kelompok masing-masing siklus sebesar 85%. Pada bagian ini, akan dipaparkan data yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas ini secara rinci berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas V semester I SD Negeri 2 Tamanbali, Bangli Tahun Pelajaran 2017/2018. Dengan apa yang sudah dilakukan sebelumnya sebelum menggunakan Model Pembelajaran Kuantum adapun nilai PJOK dari Kelas V semester I SD Negeri 2 Tamanbali, Bangli Tahun Pelajaran 2017/2018 yang menjadi acuan penelitian ini. Melihat acuan nilai kegiatan awal yang belum mencapai KKM yaitu 75, maka peneliti mengupayakan untuk menggunakan Model Pembelajaran Kuantum untuk meningkatkan Prestasi Belajar PJOK siswa kelas V semester I SD Negeri 2 Tamanbali, Bangli Tahun Pelajaran 2017/2018. Melihat data di atas masih rendahnya rata-rata kelas siswa yaitu 67,8 dengan siswa yang tuntas hanya 21,7%. Ketuntasan ini dirasa masih jauh dari harapan maka dari itu perlu adanya perbaikan dengan melakukan tindakan siklus I.

Siklus I

1. Rencana Tindakan I

Hasil yang didapat dari kegiatan perencanaan meliputi:

- a. Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Meminta kepada teman-teman guru bidang studi sejenis dan kepala sekolah sebagai mitra kesejawatan dalam pelaksanaan RPP
- c. Menentukan yang menjadi prinsip supervisi teknik kunjungan kelas.
- d. Sebelum masuk kelas,
- e. Peneliti memberikan penjelasan pada siswa
- f. Memperbanyak jumlah/frekuensi kunjungan kelas dalam siklus
- g. Merencanakan bahan pelajaran dan merumuskan tujuan.
- h. Memilih dan mengorganisasikan materi, media, dan sumber belajar.
- i. Merancang skenario pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan I

Sebagai upaya Trianggulasi, pada pelaksanaan pembelajaran Kuantum ini peneliti mengajak seorang guru ke kelas untuk memantau kebenaran pelaksanaan pembelajaran Kuantum. Guru sudah diberitahu sebelumnya tentang kebenaran model pembelajaran Kuantum sehingga memiliki kemampuan untuk mengamati proses. Selama

pelaksanaan tindakan I ini ada beberapa hal yang bisa dicatat yaitu:

- a. Pengelolaan Kelas
- b. Alat Penilaian
- c. Penampilan
- d. Dari diskusi dengan guru,
- e. Penggunaan strategi pembelajaran
- f. Pengelolaan interaksi kelas
- g. Sikap guru
- h. Pelaksanaan penilaian
- i. Kesan umum dalam proses

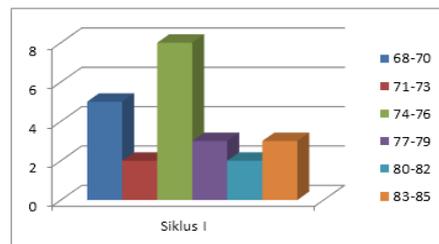
3. Refleksi Siklus I

Sebelum memulai refleksi, ada baiknya melihat pendapat para pakar pendidikan tentang apa yang dimaksud dengan refleksi. Pendapat ini akan merupakan panduan terhadap cara atau hal-hal yang perlu dalam menulis refleksi. Refleksi merupakan kajian secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan. Refleksi menyangkut analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan (Hopkin, 1993 dalam Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 80). Setelah dilaksanakan Siklus I sebagai perbaikan dari Kegiatan Awal.

Tabel 01. data kelas interval Siklus I

No. urut	interval	Nilai tengah	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif
1	68-70	69	5	21.70%
2	71-73	72	2	8.60%
3	74-76	75	8	34.70%
4	77-79	78	3	13%
5	80-82	81	2	9%
6	83-85	84	3	13%
Total			23	100%

Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 02. Histogram Siklus I Prestasi Belajar PJOK

Siklus II

1. Perencanaan

Dengan melihat semua hasil yang didapat pada siklus I, baik refleksi data kualitatif maupun refleksi data kuantitatif, maka untuk perencanaan pelaksanaan penelitian di siklus II ini ada beberapa hal yang perlu dilakukan yaitu:

- a. Peneliti merencanakan kembali jadwal untuk melakukan pembelajaran di kelas dengan melihat jadwal penelitian pada Bab III dan waktu dalam kalender pendidikan.
- b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran
- c. Merencanakan kunjungan kelas bersama-sama guru dan kepala

sekolah sebagai upaya trianggulasi data.

2. Pelaksanaan Tindakan

Uraian tentang pelaksanaan tindakan pada siklus II ini disampaikan pada hari yang sudah ditentukan sesuai jadwal, peneliti memulai tahap pelaksanaan tindakan dengan membawa semua persiapan yang sudah dibuat.

3. Observasi/Penilaian

Setelah melihat hasil prestasi belajar PJOK pada siklus I walaupun rata-rata kelas sudah mencapai 75,3 ketuntasan masih 69,5% dibawah indikator ketuntasan yang diharapkan yaitu 85%.

4. Refleksi Siklus II

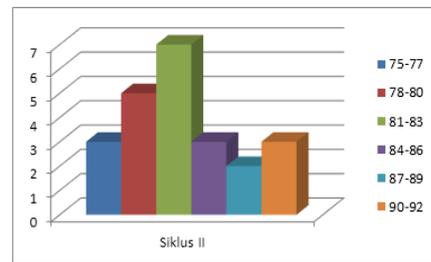
Analisis Kuantitatif untuk Perolehan Nilai Tes Prestasi Belajar Siklus II Sesuai data berikut:

1. Rata-rata (mean) hasil tes prestasi belajar siswa adalah 82,7
2. Median (titik tengahnya) adalah 83
3. Modus (atau angka yang paling sering muncul) adalah 83
4. Untuk menyajikan data tersebut dalam bentuk grafik

Tabel 02. Data Kelas Interval Siklus II

No. urut	interval	Nilai tengah	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif
1	75-77	76	3	13%
2	78-80	79	5	21.70%
3	81-83	82	7	30.40%
4	84-86	85	3	13%
5	87-89	88	2	9%
6	90-92	91	3	13%
Total			23	100%

Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 03. Histogram Siklus II Prestasi Belajar PJOK

Pembahasan

Pembahasan hasil prestasi belajar PJOK yang Diperoleh dari Siklus I adalah : Hasil tes prestasi belajar PJOK yang merupakan tes tulis mengupayakan siswa untuk betul-betul dapat memahami apa yang sudah dipelajari. Nilai rata-rata siswa di siklus I sebesar 75,3 menunjukkan bahwa siswa setelah menguasai materi yang diajarkan walaupun belum begitu sempurna. Hasil ini menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dari data awal ke siklus I yaitu dari rata-rata kegiatan awal 67,8 menjadi 75,3 di siklus I. Hasil tes prestasi belajar PJOK di siklus I telah menemukan efek utama bahwa penggunaan model pembelajaran tertentu akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang dalam hal ini adalah model pembelajaran Kuantum. Hal ini sesuai dengan hasil metode pembelajaran yang dilakukan oleh Soedomo (dalam Puger, 2004) yang menyatakan bahwa metode

pembelajaran yang diterapkan oleh seorang guru berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Seperti telah diketahui bersama bahwasannya model pembelajaran Kuantum menitikberatkan pembelajaran pada aspek kognitif, psikomotor dan afektif sebagai pedoman perilaku kehidupan sehari-hari siswa. Untuk penyelesaian kesulitan yang ada maka penggunaan model ini dapat membantu siswa untuk berkreasi, bertindak aktif, bertukar pikiran, mengeluarkan pendapat, bertanya, berdiskusi, berargumentasi, bertukar informasi dan memecahkan masalah yang ada. Hal inilah yang menuntun siswa berpikir lebih tajam, lebih kreatif dan kritis sehingga mampu untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan yang nanti efek selanjutnya adalah para siswa akan dapat memahami dan meresapi mata pelajaran lebih jauh. Kendala yang masih tersisa yang perlu dibahas adalah prestasi belajar yang dicapai pada siklus I ini belum memenuhi harapan sesuai dengan kriteria keberhasilan penelitian yang diusulkan di sekolah ini yaitu 80%, karena pada siklus I hanya baru mencapai 69,5%. Oleh karenanya upaya perbaikan lebih lanjut masih perlu diupayakan sehingga perlu dilakukan perencanaan yang lebih matang untuk siklus selanjutnya.

Pembahasan hasil yang Diperoleh dari Siklus II adalah yang diperoleh dari tes prestasi belajar PJOK di siklus II menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran sudah cukup baik. Ini terbukti dari rata-rata nilai siswa mencapai 82,7. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Kuantum telah berhasil meningkatkan prestasi belajar PJOK, kemampuan siswa menempa ilmu sesuai harapan. Model pembelajaran Kuantum merupakan model yang cocok bagi siswa apabila guru menginginkan mereka memiliki kemampuan berkreasi, berbicara banyak, mengeluarkan pendapat secara lugas, bertukar pikiran, berbicara banyak, mengingat penggunaan metode ini adalah untuk memupuk kemampuan berbicara siswa, rasa ingin tahu siswa, kemampuan lebih untuk berprestasi, memupuk kesenangan yang tinggi dalam belajar, mengupayakan kemampuan yang tinggi untuk siswa dapat berinteraksi dengan materi, berinteraksi dengan sesama siswa dan juga dengan guru. Hasil penelitian ini ternyata telah memberi efek utama bahwa model yang diterapkan dalam proses pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Temuan ini membuktikan bahwa guru sudah tepat memilih metode dalam melaksanakan proses pembelajaran karena pemilihan

metode merupakan hal yang tidak boleh dikesampingkan. Hal ini sejalan pula dengan temuan-temuan peneliti lain seperti yang dilakukan oleh Inten (2004) dan Puger (2004) yang pada dasarnya menyatakan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Untuk semua bantuan terhadap hal ini, model pembelajaran Kuantum menempati tempat yang penting karena dapat mengaktifkan siswa secara maksimal. Dari perbandingan nilai ini sudah dapat diyakini bahwa prestasi belajar PJOK siswa kelas V semester I SD Negeri 2 Tamanbali, Bangli dapat ditingkatkan dengan penggunaan model pembelajaran Kuantum. Walaupun penelitian ini sudah bisa dikatakan berhasil, namun pada saat-saat peneliti mengajar di kelas selanjutnya, cara ini akan terus dicobakan termasuk di kelas-kelas lain yang peneliti ajar. Setelah dibandingkan nilai awal, nilai siklus I dan nilai siklus II, terjadi kenaikan yang signifikan, yaitu dari rata-rata nilai awal adalah 67,8 naik di siklus I menjadi 75,3 dan di siklus II naik menjadi 82,7. Kenaikan ini tidak bisa dipandang sebelah mata karena kenaikan nilai ini adalah dari upaya-upaya yang maksimal yang dilaksanakan peneliti demi peningkatan mutu pendidikan dan kemajuan pendidikan khususnya di kelas

V semester I SD Negeri 2 Tamanbali, Bangli Tahun Pelajaran 2017/2018.

PENUTUP

Simpulan

Melihat pemicu rendahnya aktivitas belajar dan prestasi belajar ada pada faktor-faktor seperti model yang digunakan guru, sehingga penggunaan atau penggantian model konvensional menjadi model-model yang sifatnya konstruktivis sangat diperlukan, akibatnya peneliti mencoba model Kuantum dalam upaya untuk dapat memecahkan permasalahan yang ada.

Berdasar pada rendahnya aktivitas belajar dan prestasi belajar siswa yang disampaikan pada latar belakang masalah, penggunaan model pembelajaran Kuantum diupayakan untuk dapat menyelesaikan dua tujuan penelitian ini yang 1) untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa dan 2) untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar. Seberapa besar peningkatan yang dicapai sudah dipaparkan dengan jelas pada akhir analisis dari hasil penelitian di Bab IV. Berdasar pada semua data yang telah disampaikan tersebut, 2 tujuan penelitian yang disampaikan di atas dapat dicapai dengan bukti sebagai berikut:

- a. Dari data awal ada 18 siswa mendapat nilai dibawah KKM dan pada siklus I menurun menjadi 7

- siswa dan siklus II tidak ada siswa yang remidi
- b. Nilai rata-rata awal 67,8 naik menjadi 75,3 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 82,7
 - c. Dari data awal siswa yang tuntas hanya 5 orang sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 16 siswa dan pada siklus II menjadi cukup banyak yaitu semua siswa kelas V yang berjumlah 23 siswa tuntas

Dari semua data pendukung pembuktian pencapaian tujuan pembelajaran dapat disampaikan bahwa model pembelajaran Kuantum dapat memberi jawaban yang diharapkan sesuai tujuan penelitian ini. Model pembelajaran Kuantum telah berhasil meningkatkan prestasi belajar PJOK siswa kelas V SD Negeri 2 Tamanbali, Bangli Tahun Pelajaran 2017/2018. Semua ini dapat dicapai adalah akibat kesiapan dan kerja keras peneliti dari sejak pembuatan proposal, review hal-hal yang belum bagus bersama teman-teman guru, penyusunan kisi-kisi dan instrumen penelitian, penggunaan sarana triangulasi data sampai pada pelaksanaan penelitian yang maksimal.

Saran

Berdasarkan temuan yang sudah disimpulkan dari hasil penelitian, dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran PJOK dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam melaksanakan proses pembelajaran Kuantum pada mata pelajaran PJOK penggunaan model pembelajaran Kuantum semestinya menjadi pilihan dari beberapa metode yang ada mengingat model ini telah terbukti dapat meningkatkan kerjasama, berkreasi, bertindak aktif, bertukar informasi, mengeluarkan pendapat, bertanya, berdiskusi, berargumentasi dan lain-lain.
2. Walaupun penelitian ini sudah dapat membuktikan efek utama dari model pembelajaran Kuantum dalam meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar, sudah pasti dalam penelitian ini masih ada hal-hal yang belum sempurna dilakukan, oleh karenanya kepada peneliti lain yang berminat meneliti topik yang sama untuk meneliti bagian-bagian yang tidak sempat diteliti.
3. Selanjutnya untuk adanya penguatan-penguatan, diharapkan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan guna verifikasi data hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M Sardiman. 1988. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dahlan, Ratna Wilis. 1989. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.

- Nana Sudjana, Dasar-dasar Belajar Mengajar, (Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 2000), hlm. 39-40
- Puger, I Gusti Ngurah. 2004. *Pengaruh Model Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Silogisme Terhadap Prestasi Belajar Biologi Pada Siswa Kelas III SMP Negeri Seririt (Experimen Pada Pokok Bahasan Reproduksi Generatif Tumbuhan Angiospermae)*. Tesis. Singaraja: IKIP Negeri Singaraja.
- Saifudin Sau'd, Udin. 2008. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, A.M. 1988. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sriyono. 1992. *Tehnik Belajar Mengajar CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suyanto, Slamet. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Yogyakarta.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Yatim Riyanto. (2009). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.